

UPAYA MENINGKATKAN MINAT DAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN SISTEM BAHAN BAKAR BENSIN DENGAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *THINKPAIR SHARE (TPS)* KELAS X TKR SMK YPT PURWOREJO

Oleh :Ahmad Rohman, Pendidikan teknik otomotif/ FKIP, Universitas Muhammadiyah Purworejo, E-mail:Ahmadrohman093@Gmail.Com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan: 1) untuk mengetahui apakah terdapat peningkatan minat dan hasil belajar siswa, 2) untuk mengetahui bagaimanakah prosedur penerapan model pembelajaran kooperatif *Think Pair Share (TPS)*, 3) untuk mengetahui seberapa besar peningkatan minat belajar siswa, dan untuk mengetahui seberapa besar peningkatan hasil belajar siswa pada pelajaran sistem bahan bakar bensin melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share (TPS)* siswa kelas X Teknik Kendaraan Ringan SMK YPT Purworejo. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) di kelas X TKR A SMK YPT Purworejo yang berjumlah 36 siswa. Instrumen dalam penelitian ini adalah angket minat belajar siswa dan soal tes tertulis berbentuk pilihan ganda yang digunakan pada setiap akhir siklus. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif *Think Pair Share (TPS)* dapat meningkatkan persentase minat dan ketuntasan hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil angket respon minat belajar siswa menunjukkan adanya peningkatan minat belajar siswa, terbukti dengan perolehan angket respon minat belajar siswa dengan rata-rata persentase 68,14% pada siklus I dan mengalami peningkatan menjadi 71,25% pada siklus II. Sedangkan hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan terbukti pada pra siklus diperoleh nilai rata-rata sebesar 50,42 dengan ketuntasan 19,44% meningkat menjadi rata-rata 74,44 dengan ketuntasan 66,67% pada siklus I dan meningkat lagi menjadi rata-rata 80,42 dengan ketuntasan 86,11% pada siklus II. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif *Think Pair Share (TPS)* dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa kelas X TKR A SMK YPT Purworejo.

Kata kunci: Model Pembelajaran Kooperatif, Minat, Hasil Belajar

PENDAHULUAN

Peran guru dalam proses pembelajaran di kelas sangat penting dalam merangsang motivasi, minat, kreativitas dalam pembelajaran dan senantiasa menduduki posisi yang sangat menentukan tercapainya tujuan pembelajaran. Guru juga harus berani dan mempunyai kemauan kuat untuk berubah, terbuka terhadap ide-ide baru darimana pun datangnya, toleran terhadap perbedaan pendapat sehingga berbagai gagasan dari masyarakat memperoleh tempat yang terhormat, ada rasa aman untuk mengekspresikan pikiran tanpa merasa takut salah dan mempunyai motivasi kuat untuk berprestasi serta dapat menumbuhkan etos kerja yang bagus.

Tingkat keberhasilan dalam pemahaman suatu materi antara siswa yang satu dengan siswa yang lainnya berbeda-beda. Ada siswa yang daya serapnya tinggi dan ada siswa yang

membutuhkan waktu lama untuk memahami suatu materi. Setelah dilakukan survei lapangan tanggal 10 Januari 2015 di SMK YPT Purworejo dan berdasarkan hasil wawancara serta diskusi dengan guru kompetensi keahlian Teknik Kendaraan Ringan terhadap tingkat keberhasilan yang dicapai siswa pada mata pelajaran sistem bahan bakar bensin, dapat dikatakan tingkat keberhasilan siswa masih tergolong rendah. Berdasarkan hasil survei rendahnya tingkat keberhasilan belajar yang dicapai siswa ini ternyata karena masih ada sebagian guru yang menggunakan metode ceramah disertai dengan mencatat dan terkadang dipadukan dengan model modern namun masih kurang menarik bagi siswa. Sehingga yang terjadi pembelajaran terkesan monoton dan kadang terasa membosankan, sebagian besar siswa tidak sungguh-sungguh memperhatikan guru pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, siswa cenderung pasif dalam pembelajaran, siswa belum berperan aktif dalam proses pembelajaran. Pada saat pembelajaran berlangsung aktivitas yang dilakukan siswa hanya mendengar, mencatat, siswa jarang bertanya atau mengungkapkan pendapat, hal inilah yang mempengaruhi terhadap rendahnya minat belajar siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar di kelas.

Berdasarkan hasil survei lapangan, rendahnya minat belajar terhadap mata pelajaran sistem bahan bakar bensin berakibat terhadap rendahnya tingkat pencapaian hasil belajar yang dicapai siswa. Idealnya dalam suatu pembelajaran, 70% siswa harus mampu mencapai hasil di atas batas ketuntasan dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang diterapkan disekolah yaitu 75. Namun berdasarkan dari hasil survei lapangan tersebut diperoleh hasil ujian tengah semester yang menunjukkan bahwa pada mata pelajaran sistem bahan bakar bensin, sebagian besar siswa mendapatkan hasil belajar yang tergolong rendah. Hal tersebut menunjukkan bahwa hasil nilai-nilai siswa masih dibawah KKM yang telah ditentukan yaitu 75.

Maka dari itu salah satu cara agar konsep pembelajaran dari suatu materi dapat terserap dengan baik, mudah dipahami, yaitu dengan meningkatkan minat belajar siswa. Minat belajar siswa dapat terbentuk apabila guru mampu memahami dan menerapkan model-model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Maka perlulah dikembangkan suatu metode pembelajaran yang diharapkan mampu meningkatkan minat belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran seperti model pembelajaran yang lebih bersifat kooperatif dan mampu menyajikan pembelajaran menjadi menarik serta dapat melibatkan peran siswa secara menyeluruh dan interaktif.

Model pembelajaran kooperatif merupakan salah satu model pembelajaran yang sering kali diterapkan dalam meningkatkan motivasi, minat dan hasil belajar. Ada berbagai macam model pembelajaran kooperatif, salah satunya adalah model pembelajaran kooperatif *Think Pair Share (TPS)* yang diharapkan mampu meningkatkan minat dan hasil belajar dalam pembelajaran sistem bahan bakar bensin.

Peneliti mengkaji model pembelajaran *Think Pair Share (TPS)* yaitu model pembelajaran yang melibatkan siswa sejak perencanaan, baik dalam menentukan topik maupun mempelajarinya dan model pembelajaran ini diprogram untuk memberikan kesempatan siswa untuk berpikir dan merespon serta saling membantu satu sama lain. Model pembelajaran kooperatif *Think Pair Share (TPS)* juga mempunyai kelebihan antara lain: (1) dapat membangun kepercayaan diri siswa dan mendorong partisipasi siswa dalam kelas, sehingga didalam kelas akan tercipta suasana yang tidak membosankan. (2) membantu cara berpikir siswa dalam mengembangkan ide-ide mereka dalam proses pembelajaran sehingga

kemampuan siswa dapat berkembang dengan baik. (3) memberi waktu lebih banyak kepada siswa untuk untuk berpikir, menjawab dan saling membantu satu sama lain. (4) lebih mudah dalam pembentukan kelompoknya. (5) murid lebih aktif dalam pembelajaran karena satu kelompok hanya terdiri dari 4 siswa.

Model pembelajaran *Think Pair Share (TPS)* ini menuntut para siswa untuk memiliki kemampuan dalam keterampilan proses kelompok dan mengutamakan kerjasama, sehingga dengan pemilihan model pembelajaran tersebut diharapkan bagi siswa bisa memperoleh informasi, pengetahuan tidak hanya dari guru saja akan tetapi dapat meningkatkan peran serta, keaktifan kerjasama siswa dalam mempelajari sistem bahan bakar bensin. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, peneliti bermaksud mengadakan penelitian dalam upaya meningkatkan minat dan hasil belajar mata pelajaran sistem bahan bakar bensin dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share (TPS)* kelas X TKR SMK YPT PURWOREJO.

Menurut Suprijono (2010: 91) pembelajaran *Think Pair Share (TPS)* yaitu: 1) *Thinking* yaitu pembelajaran yang diawali dengan guru mengajukan pertanyaan atau isu terkait dengan pembelajaran untuk dipikirkan oleh peserta didik. Guru memberi kesempatan kepada mereka memikirkan jawabannya; 2) *Pairing* yaitu guru meminta peserta didik berpasang-pasangan. Beri kesempatan pada pasangan-pasangan untuk berdiskusi. Diharapkan dapat memendam makna dari jawaban yang telah dipikirkannya; 3) *Sharing* yaitu diharapkan peserta didik dapat menemukan struktur dari pengetahuan yang dipelajarinya.

Menurut Huda (2011: 136) Ada beberapa alasan mengapa model pembelajaran tipe *Think Pair Share (TPS)* perlu digunakan antara lain sebagai berikut: 1) Memungkinkan siswa untuk bekerja sendiri dan bekerja sama dengan orang lain; 2) Mengoptimalkan partisipasi siswa; 3) Memberikan sedikitnya delapan kali lebih banyak kepada setiap siswa untuk menunjukkan partisipasi mereka kepada orang lain; 4) Bisa diterapkan untuk semua mata pelajaran dan tingkatan kelas.

METODE PENELITIAN

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Menurut Suharsimi dalam Daryanto (2011: 3) penelitian tindakan kelas merupakan suatu gabungan definisi dari tiga kata penelitian, tindakan, dan kelas. Penelitian ini dilaksanakan di SMK YPT PURWOREJO, dengan beralamatkandi JalanJalan Brigjend Katamso No.83 Purworejo. Waktu pelaksanaan penelitian adalah dimulai dari bulan Januari 2015 sampai dengan Juni 2015. Penelitian ini dilakukan di kelas X TKR SMK YPT Purworejo selama 6 (enam) bulan. Subjek penelitian ini adalah siswa SMK YPT kelas X TKR A tahun ajaran 2014/2015, yang berjumlah 36 siswa. Instrumen yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah perangkat tes dan angket minat belajar siswa. Dalam penelitian ini bersumber dari interaksi antara siswa dan guru dalam pembelajaran sistem bahan bakar bensin untuk mendapatkan data-data dan fakta-fakta yang terjadi dan terdapat pada objek dan subjek penelitian.

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

Setelah dilaksanakan tindakan siklus I dan II berdasarkan dari hasil refleksi dan pengamatan diketahui bahwa tingkat semangat, ketertarikan, kesadaran siswa dalam mempelajari sistem bahan bakar bensin mulai tumbuh dan meningkat, siswa mulai aktif bertanya mengenai hal-

hal yang belum dipahami. Guru juga meningkatkan pengawasan untuk mengantisipasi siswa yang ribut dalam kelas, untuk terlibat semua dalam proses pembelajaran dengan tujuan tingkah laku belajar siswa bisa terbentuk dan peduli akan pentingnya pendidikan dan pembelajaran sehingga proses pembelajaran bisaberjalan dengan baik.

Berdasarkan data hasil angket dapat dilihat adanya peningkatan minat belajar siswa dari rata-rata persentase 68,14% pada siklus I meningkat menjadi 71,25% pada siklus II dengan karegori baik. Berdasarkan data hasil tes akhir siklus melalui pembelajaran dengan memanfaatkan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair Share (TPS)* hasil belajar mengalami peningkatan dari nilai rata-rata 50,42 dengan ketuntasan 19,44% pada pra siklus menjadi rata-rata 74,44 dengan ketuntasan 66,67% pada siklus I dan meningkat lagi menjadi rata-rata 80,42 dengan ketuntasan 86,11% pada siklus II.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil Penelitian dan pembahasan pada kondisi awal (pra siklus), siklus I dan siklus II yang dilaksanakan pada mata pelajaran sistem bahan bakar bensin di kelas X TKR A SMK YPT Purworejo, maka dapat disimpulkan bahwa: Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share (TPS)* pada pelajaran sistem bahan bakar bensin dapat dilaksanakan dengan langkah berikut: (1) Guru membentuk kelompok belajar yang terdiri dari empat siswa; (2) Guru memberikan pertanyaan yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan; (3) Siswa memikirkan jawaban dari permasalahan yang disampaikan oleh Guru (*thinking*), (4) Siswa untuk mendiskusikan jawaban dengan pasangannya yang menurut mereka paling meyakinkan (*Pairing*), (5) Siswa saling berbagi mengenai hasil dari diskusi berpasangan, terhadap kelompok belajarnya. Kemudian mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas (*sharing*). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share (TPS)* pada mata pelajaran sistem bahan bakar bensin dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa, terbukti dengan adanya peningkatan minat belajar siswa dari rata-rata persentase 68,14% pada siklus I meningkat menjadi 71,25% pada siklus II dengan karegori baik. Berdasarkan data hasil tes akhir siklus melalui pembelajaran dengan memanfaatkan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair Share (TPS)* hasil belajarmengalami peningkatan dari nilai rata-rata 50,42 dengan ketuntasan 19,44% pada pra siklus menjadi rata-rata 74,44 dengan ketuntasan 66,67% pada siklus I dan meningkat lagi menjadi rata-rata 80,42 dengan ketuntasan 86,11% pada siklus II.

Dengan demikian Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair Share (TPS)* dapat menjadi salah satu alternatif dalam mengatasi masalah model pembelajaran lain yang telah diterapkan. Bagi para guru hendaknya dapat mengembangkan model pembelajaran lain untuk mengatasi permasalahan didalam kegiatan belajar mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

Agus Suprijono. 2010. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Daryanto. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas dan Penelitian Tindakan Sekolah Beserta Contoh-Contohnya*. Yogyakarta: Gava Media

Miftahul Huda. 2011. *Cooperative Learning Metode, Teknik, Struktur dan Model terapan*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Nana Sudjana. 2014. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

Ngalim Purwanto. 2009. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Oemar, Hamalik. 2007. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara

PT. Toyota Astra Motor. 1995. *New Step 1 dan 2. Training manual*.

Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Renika Cipta.

Suharsimi Arikunto. 2009. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.